

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2020–2024

Siti Reuni Inayati^{1*}, Sri Ayu Febrianti², Saepul Pahmi³

¹ Universitas Gunung Rinjani

^{2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

* E-mail Korespondensi: reuniku09@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 19-12-2025

Revision: 07-01-2026

Published: 10-01-2026

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.324

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan industri perbankan di Indonesia selama periode 2020–2024. Industri perbankan menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi, khususnya akibat dampak pandemi COVID-19 serta perkembangan teknologi dan digitalisasi layanan keuangan. Manajemen risiko menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangannya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen risiko yang diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan risiko yang efektif sebagai strategi utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: CAR, Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, NPL, Perbankan

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of risk management on the financial performance of the banking industry in Indonesia during the 2020–2024 period. The banking sector faces high levels of uncertainty due to the impact of the COVID-19 pandemic and rapid technological development. Risk management plays a crucial role in maintaining financial stability and improving bank performance. Risk management is proxied by Non-Performing Loan (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR), while financial performance is measured by Return on Assets (ROA). Multiple linear regression analysis is used to test the hypotheses. The results indicate that risk management has a significant effect on the financial performance of banks in Indonesia. These findings highlight the importance of strengthening risk management practices to achieve sustainable financial performance in the banking sector.

Acknowledgment

Keywords: *CAR, Financial Performance, Risk Management, NPL, Banking, NPL*

© 2026 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

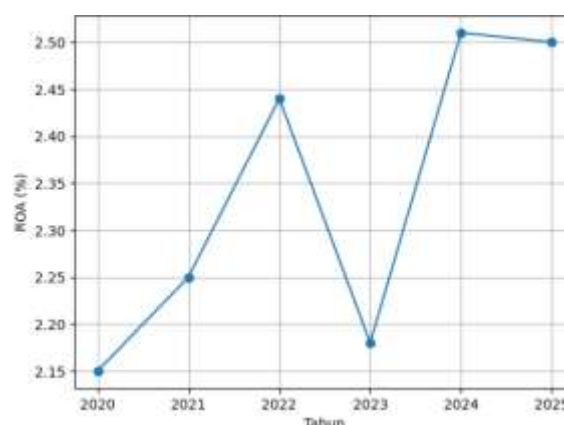
Industri perbankan merupakan salah satu sektor utama dalam sistem keuangan yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Aktivitas tersebut menjadikan perbankan sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Stabilitas dan kinerja perbankan sangat menentukan tingkat kepercayaan publik terhadap sistem keuangan (Rizki et al., 2025). Apabila perbankan mengalami gangguan kinerja, maka dampaknya dapat meluas ke sektor riil. Oleh karena itu, kesehatan keuangan bank menjadi perhatian utama regulator dan pemangku kepentingan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya secara optimal. Dalam konteks ini, pengelolaan risiko menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari operasional perbankan. Bank dihadapkan pada berbagai ketidakpastian yang melekat pada aktivitas bisnisnya. Kondisi tersebut menuntut bank untuk memiliki sistem manajemen risiko yang efektif (Naqi, 2025).

Perkembangan industri perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Periode 2020–2024 ditandai dengan adanya pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan besar terhadap stabilitas ekonomi dan sektor keuangan. Banyak debitur mengalami penurunan kemampuan bayar akibat melemahnya aktivitas ekonomi. Kondisi ini meningkatkan risiko kredit yang dihadapi oleh perbankan. Selain itu, perubahan kebijakan moneter dan volatilitas pasar keuangan turut memperbesar tingkat ketidakpastian. Bank juga menghadapi persaingan yang semakin ketat akibat perkembangan teknologi dan digitalisasi layanan keuangan. Transformasi digital menuntut bank untuk beradaptasi dengan cepat tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Dalam situasi tersebut, kemampuan bank dalam menjaga kinerja keuangan menjadi sangat krusial (Suwarna et al., 2024). Kinerja keuangan yang menurun dapat mengancam keberlangsungan usaha bank. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang baik menjadi kebutuhan strategis bagi perbankan.

Kinerja keuangan perbankan merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan dan keberhasilan bank. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan manajemen

dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Salah satu indikator kinerja keuangan yang banyak digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya (Suwarna et al., 2024). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien bank dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. ROA juga menjadi indikator utama yang digunakan oleh regulator dalam menilai kesehatan bank. Bank dengan ROA yang tinggi menunjukkan kinerja operasional yang baik. Sebaliknya, ROA yang rendah mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan aset atau biaya operasional. Oleh karena itu, ROA dipilih sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Penggunaan ROA diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perbankan.

Pemilihan ROA sebagai variabel dependen didasarkan pada relevansinya dalam menilai profitabilitas bank secara menyeluruh. ROA tidak hanya mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga efisiensi pengelolaan aset. Dalam industri perbankan, aset sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga yang harus dikelola secara hati-hati. Kesalahan dalam pengelolaan aset dapat berdampak langsung pada laba dan stabilitas bank. Oleh karena itu, ROA menjadi indikator yang sensitif terhadap perubahan kondisi internal dan eksternal bank. Banyak penelitian empiris menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki tingkat keterbandingan yang tinggi antar bank. Selain itu, ROA juga relatif stabil dibandingkan rasio profitabilitas lainnya (Suwarna et al., 2024). Penggunaan ROA memudahkan analisis hubungan antara risiko dan kinerja. Dengan demikian, ROA dianggap tepat sebagai proksi kinerja keuangan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Perkembangan ROA Perbankan 2020-2025

Sumber: BEI & OJS (2025)

Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 2,15%, mencerminkan kondisi profitabilitas perbankan yang tertekan akibat dampak pandemi COVID-19, seperti meningkatnya risiko kredit dan perlambatan aktivitas ekonomi. Pada tahun 2021, ROA meningkat menjadi 2,25%, menandakan mulai pulihnya kinerja perbankan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan efektivitas kebijakan restrukturisasi kredit. Peningkatan berlanjut pada tahun 2022, di mana ROA mencapai 2,44%. Hal ini menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, didukung oleh pemulihan ekonomi dan meningkatnya penyaluran kredit.

Namun, pada tahun 2023, ROA mengalami penurunan menjadi 2,18%. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya biaya dana, tekanan suku bunga, serta penyesuaian kebijakan moneter yang memengaruhi margin keuntungan perbankan. Memasuki tahun 2024, ROA kembali meningkat signifikan menjadi 2,51%, yang merupakan nilai tertinggi dalam periode pengamatan. Hal ini menunjukkan penguatan kinerja intermediasi perbankan dan semakin efisiennya pemanfaatan aset. Pada tahun 2025, ROA relatif stabil di angka 2,50%, mengindikasikan bahwa sektor perbankan mampu menjaga tingkat profitabilitasnya meskipun menghadapi dinamika ekonomi global dan domestik.

Kinerja keuangan bank tidak terlepas dari berbagai risiko yang dihadapi dalam menjalankan aktivitas operasional. Risiko merupakan potensi terjadinya kerugian akibat ketidakpastian di masa depan. Dalam perbankan, risiko dapat muncul dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Risiko kredit, risiko permodalan, risiko likuiditas, dan risiko operasional merupakan beberapa jenis risiko utama. Di antara risiko tersebut, risiko kredit dan risiko permodalan memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja keuangan. Manajemen risiko bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko agar tetap berada pada tingkat yang dapat diterima. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat mengurangi potensi kerugian. Selain itu, manajemen risiko juga membantu bank dalam mengambil keputusan strategis. Dengan demikian, manajemen risiko berperan penting dalam mendukung kinerja keuangan perbankan (Marisa et al., 2025).

Manajemen risiko perbankan merupakan suatu proses yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas bank. Proses ini meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Regulasi perbankan di Indonesia mewajibkan setiap bank untuk menerapkan manajemen risiko secara menyeluruh. Tujuan utama penerapan manajemen risiko adalah menjaga

stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha bank. Manajemen risiko yang efektif memungkinkan bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sejak dini. Selain itu, manajemen risiko juga meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor (Rizki et al., 2025). Bank yang memiliki sistem manajemen risiko yang baik cenderung lebih stabil dalam menghadapi gejolak ekonomi. Dalam penelitian ini, manajemen risiko diproksikan melalui beberapa indikator utama. Indikator tersebut dipilih karena relevan dan banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, analisis manajemen risiko diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat.

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang menunjukkan persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Rasio ini mencerminkan kualitas aset dan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit. Semakin tinggi NPL, semakin besar risiko gagal bayar yang dihadapi bank. Peningkatan NPL dapat meningkatkan beban pencadangan kerugian. Beban tersebut secara langsung akan mengurangi laba bank. Oleh karena itu, NPL diperkirakan memiliki hubungan negatif dengan ROA. Banyak penelitian empiris menemukan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank antara lain dilakukan oleh (Nurwita, 2021), (Tasya Kurnia, 2025), (Jannah et al., 2025), (Nur Rahma, 2022), (Wibisono et al., 2025), (Kusuma & Dharma, 2025), (Hanif et al., 2025), (Safitri et al., 2025) dan (Azzahrah & Riftiasari, 2025) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. NPL sering dijadikan indikator utama dalam menilai risiko kredit. Dengan demikian, NPL menjadi variabel penting dalam penelitian ini.

Risiko kredit merupakan risiko utama yang dihadapi oleh perbankan karena sebagian besar aset bank berupa kredit. Ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Kondisi ekonomi yang tidak stabil cenderung meningkatkan risiko kredit. Pada periode pandemi dan pasca pandemi, risiko kredit menjadi perhatian utama perbankan. Pemerintah dan regulator mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menekan peningkatan NPL. Meskipun demikian, tingkat NPL antar bank menunjukkan variasi yang cukup besar. Variasi tersebut mencerminkan perbedaan kualitas manajemen risiko kredit. Bank dengan NPL yang rendah menunjukkan pengelolaan kredit yang lebih baik. Sebaliknya, NPL yang tinggi mengindikasikan lemahnya pengawasan kredit. Oleh karena itu, analisis NPL penting dalam menilai kinerja keuangan bank (Rizki et al., 2025).

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah risiko permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang menunjukkan ting-

kat kecukupan modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian. Bank dengan CAR yang tinggi dinilai memiliki struktur permodalan yang kuat. Modal yang memadai memungkinkan bank untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, CAR yang tinggi meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor. Bank dengan kecukupan modal yang baik cenderung lebih leluasa dalam melakukan ekspansi usaha. Oleh karena itu, CAR diperkirakan memiliki hubungan positif dengan ROA. Banyak penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank, antara lain dilakukan oleh (Azzahrah & Riftiasari, 2025), (Safitri et al., 2025), (Putra Ega Pradana et al., 2025), (Putri & Lestari, 2025), (Kurnia et al., 2025) serta (Nurwita, 2021). Dengan demikian, CAR menjadi indikator penting dalam analisis manajemen risiko.

Permodalan merupakan fondasi utama dalam menjaga stabilitas perbankan. Regulasi perbankan menetapkan batas minimum CAR yang harus dipenuhi oleh setiap bank. Tujuan regulasi tersebut adalah untuk memastikan bahwa bank memiliki bantalan modal yang cukup. Bantalan modal diperlukan untuk menyerap kerugian yang timbul dari berbagai risiko. Bank dengan CAR di bawah ketentuan minimum berisiko mengalami masalah keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan permodalan menjadi fokus utama manajemen bank. CAR yang optimal tidak hanya memenuhi ketentuan regulator, tetapi juga mendukung kinerja keuangan. Namun, CAR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan modal (Suwarna et al., 2024). Oleh karena itu, hubungan antara CAR dan ROA perlu dianalisis lebih lanjut. Analisis tersebut penting untuk memahami peran permodalan dalam meningkatkan kinerja bank.

Hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan telah banyak dibahas dalam literatur keuangan. Secara teoretis, pengelolaan risiko yang baik akan meningkatkan stabilitas dan profitabilitas bank. Risiko kredit yang terkendali akan menurunkan beban pencadangan dan meningkatkan laba (Novryandi & Abdullah, 2024). Demikian pula, kecukupan modal yang memadai akan memperkuat daya tahan bank. Kombinasi pengelolaan risiko kredit dan permodalan yang efektif diharapkan meningkatkan ROA. Namun, hubungan tersebut tidak selalu bersifat linear. Kondisi ekonomi dan karakteristik bank dapat memengaruhi kekuatan hubungan antar variable (Kusuma & Dharma, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pengujian empiris untuk memastikan hubungan tersebut. Penelitian ini berupaya menguji pengaruh NPL dan CAR terhadap ROA. Pengujian dilakukan dalam konteks perbankan Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan relevan secara kontekstual.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh NPL terhadap ROA. Sebagian besar penelitian menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA antara lain (Wibisono et al., 2025), (Nur Rahma, 2022), (Kurnia et al., 2025), (Putra Ega Pradana et al., 2025). Namun, beberapa penelitian antara lain (Hanif et al., 2025) dan (Kusuma & Dharma, 2025) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian. Selain itu, karakteristik sampel bank juga memengaruhi hasil penelitian. Kondisi ekonomi makro turut memengaruhi hubungan antara NPL dan kinerja keuangan. Pada masa krisis, pengaruh NPL terhadap ROA cenderung lebih kuat. Sebaliknya, pada masa stabil, pengaruh tersebut dapat melemah. Variasi hasil penelitian menunjukkan adanya celah penelitian. Oleh karena itu, penelitian lanjutan masih diperlukan. Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan periode yang lebih terkini.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh CAR terhadap ROA juga menunjukkan variasi. Beberapa penelitian yang dilakukan antara lain oleh (Putra Ega Pradana et al., 2025) serta (Azzahrah & Riftiasari, 2025), (Kusuma & Dharma, 2025) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal mendukung profitabilitas bank. Namun, penelitian lain (Hanif et al., 2025) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa peran modal tidak selalu sama pada setiap kondisi.

Selain NPL dan CAR, beberapa penelitian memasukkan variabel lain seperti LDR dan BOPO. Variabel tersebut digunakan untuk menangkap aspek likuiditas dan efisiensi operasional. Namun, penelitian ini memfokuskan pada risiko utama yang paling berpengaruh. Risiko kredit dan permodalan dipilih karena dampaknya langsung terhadap kinerja keuangan. Fokus ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih mendalam. Selain itu, pembatasan variabel dilakukan untuk menjaga konsistensi analisis. Penelitian ini tidak mengabaikan pentingnya variabel lain. Namun, variabel tersebut dapat dijadikan agenda penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang jelas. Fokus tersebut memudahkan interpretasi hasil. Oleh karena itu, pemilihan variabel dianggap tepat.

Periode penelitian 2020–2024 dipilih karena mencerminkan kondisi ekonomi yang penuh dinamika. Periode ini mencakup masa pandemi dan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Kondisi tersebut memberikan tantangan besar bagi perbankan. Risiko kredit meningkat akibat penurunan kemampuan bayar debitur. Di sisi lain, kebijakan relaksasi regulator memengaruhi struktur permodalan bank. Kondisi ini memberikan konteks yang menarik untuk dianalisis.

Banyak penelitian sebelumnya belum mencakup periode ini secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi. Analisis pada periode ini diharapkan memberikan gambaran yang aktual. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan referensi kebijakan.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada perbedaan hasil empiris penelitian sebelumnya (Putri & Lestari, 2025), (Wibisono et al., 2025), (Hanif et al., 2025), (Kusuma & Dharma, 2025), (Putra Ega Pradana et al., 2025), (Safitri et al., 2025). Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji periode pasca pandemi. Banyak penelitian menggunakan data sebelum tahun 2020. Padahal, kondisi ekonomi setelah pandemi mengalami perubahan signifikan. Perubahan tersebut berpotensi mengubah hubungan antar variabel. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan data yang lebih terbaru. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut. Fokus pada periode 2020–2024 diharapkan memberikan perspektif baru. Selain itu, penggunaan variabel utama meningkatkan ketepatan analisis. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah yang jelas.

Alasan pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada pentingnya manajemen risiko dalam perbankan. Pemilihan industri perbankan Indonesia didasarkan pada perannya yang strategis. Selain itu, ketersediaan data publik memudahkan analisis empiris. Judul ini juga relevan dengan isu terkini dalam dunia perbankan. Risiko dan kinerja menjadi topik utama dalam pengawasan perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai praktis yang tinggi. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi manajemen bank. Selain itu, regulator dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi. Dengan demikian, judul penelitian dipilih secara rasional.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur terkait manajemen risiko dan kinerja keuangan. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris terbaru. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi manajemen bank. Bank dapat menggunakan hasil penelitian untuk memperbaiki strategi pengelolaan risiko. Regulator juga dapat memanfaatkan hasil penelitian dalam merumuskan kebijakan. Selain itu, investor dapat menggunakan informasi ini dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi akademisi. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat yang luas.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan. Permasalahan tersebut dirinci dalam pengaruh

NPL terhadap ROA. Selain itu, pengaruh CAR terhadap ROA juga menjadi fokus penelitian. Permasalahan ini penting untuk dijawab secara empiris. Jawaban atas permasalahan tersebut memberikan pemahaman yang lebih baik. Pemahaman tersebut berguna bagi pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, hasil penelitian dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengelolaan risiko. Permasalahan penelitian disusun berdasarkan fenomena dan literatur. Dengan demikian, permasalahan penelitian memiliki dasar yang kuat. Penelitian ini berupaya menjawab permasalahan tersebut secara sistematis.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Fokus pada manajemen risiko dan kinerja keuangan memberikan kontribusi yang signifikan. Penelitian ini menguji hubungan antar variabel secara empiris. Pengujian dilakukan dengan menggunakan data perbankan Indonesia. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran yang akurat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kebijakan. Bank dan regulator dapat memanfaatkan hasil penelitian. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar penelitian lanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai akademik dan praktis. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Penggunaan metode kuantitatif memungkinkan hasil penelitian bersifat objektif. Selain itu, metode ini memudahkan generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum. Laporan keuangan tersebut dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diambil dari situs resmi BEI dan masing-masing bank. Selain itu, data pendukung diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sample adalah *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik t dan uji statistik F. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh NPL dan CAR.

HASIL**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
ROA	150	0,10	4,50	1,85	0,92
NPL	150	0,20	6,80	2,45	1,15
CAR	150	12,00	35,50	22,30	5,40

Sumber : data diolah, 2025

Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan karakteristik data penelitian selama periode 2020–2024. Nilai rata-rata ROA sebesar 1,85 persen menunjukkan bahwa secara umum bank mampu menghasilkan laba yang relatif stabil dari aset yang dimilikinya. Nilai rata-rata NPL sebesar 2,45 persen masih berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan regulator, meskipun terdapat variasi antar bank. Sementara itu, rata-rata CAR sebesar 22,30 persen menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki tingkat kecukupan modal yang cukup kuat untuk menyerap risiko.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, diketahui bahwa rata-rata rasio NPL perbankan di Indonesia selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi. Pada awal periode pandemi, rasio NPL cenderung meningkat akibat penurunan kemampuan bayar debitur, namun secara bertahap menurun seiring dengan pemulihan ekonomi dan kebijakan restrukturisasi kredit yang diterapkan oleh pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan mampu menyesuaikan strategi pengelolaan risiko kredit dalam menghadapi kondisi krisis.

Rasio CAR selama periode penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki tingkat permodalan yang berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan regulator. Kondisi ini mencerminkan bahwa bank di Indonesia relatif memiliki daya tahan permodalan yang baik dalam menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko kredit dan risiko pasar.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil pengolahan data regresi yang mencakup koefisien regresi dan statistik pengujian disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-Statistik	Sig.
Konstanta	3,215	0,420	7,655	0,000
NPL	-0,285	0,072	-3,958	0,000
CAR	0,065	0,018	3,611	0,001

Sumber : data diolah, 2025

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki koefisien negatif sebesar -0,285 dan signifikan pada tingkat 5 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan NPL akan menurunkan ROA bank. Sementara itu, Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki koefisien positif sebesar 0,065 dan signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan bank.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan profitabilitas bank. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar biaya pencadangan kerugian penurunan nilai yang harus ditanggung bank, sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih rendah.

Sementara itu, CAR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Modal yang kuat memungkinkan bank untuk melakukan ekspansi usaha secara lebih aman, meningkatkan kepercayaan nasabah, serta menyerap potensi kerugian yang timbul dari risiko operasional maupun risiko kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen risiko dan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa risiko kredit dan risiko permodalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Dalam konteks industri perbankan Indonesia selama periode 2020–2024, pengelolaan risiko menjadi semakin penting mengingat tingginya ketidakpastian ekonomi akibat pandemi dan dinamika global.

Bank yang mampu menjaga kualitas kredit melalui pengendalian NPL serta memperkuat struktur permodalan melalui peningkatan CAR cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko bukan hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan

daya saing dan keberlanjutan usaha perbankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko yang diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan industri perbankan di Indonesia selama periode 2020–2024. NPL berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit yang efektif mampu menekan potensi kerugian dan meningkatkan profitabilitas bank. Di sisi lain, kecukupan modal yang memadai memberikan perlindungan bagi bank dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan risiko keuangan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya bagi manajemen bank untuk terus memperkuat sistem manajemen risiko sebagai bagian dari strategi bisnis. Bank tidak hanya dituntut untuk mematuhi regulasi, tetapi juga untuk mengoptimalkan pengelolaan risiko guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengawasan perbankan yang berorientasi pada penguatan manajemen risiko dan stabilitas sistem keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel risiko lainnya seperti risiko likuiditas, risiko operasional, dan tata kelola perusahaan, serta memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahrah, F., & Riftiasari, D. (2025). *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Swasta Di*.
- Hanif, I. F., Rico, W. Z., & Hernando, R. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), *Non Performing Loan* (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Asset (Roa) (Studi Empiris pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020-2023). *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 8(3).
- Jannah, E. N., Ariyani, R., Ningrum, R. S., & Manda, G. Su. (2025). Studi Literatur Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4.
- Kurnia, T., Ameliawati, L., Salsabilla, N., Jawas, N., Alawiyah, S., & Sumantri, F. (2025).

- Pengaruh NPL, CAR, Dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Mandiri Periode 2000-2024. *Jurnal Ilmiah M Progress*, 15(2). <https://doi.org/10.35968/m-pu>
- Marisa, S. A., Rina Malahayati, & Edi Jamaris. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 3(4), 20042007.
- Naqi, N. (2025). Analisis peran manajemen risiko dalam menjaga stabilitas keuangan syariah di tengah ketidakpastian ekonomi global. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 3). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Novryandi, & Abdullah. (2024). *Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan (Bank Konvensional) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022)* (Vol. 08, Issue 02). <https://www.bi.go.id>,
- Nur Rahma, F. (2022). *Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 01, Issue 02). <https://journal.uin.ac.id/selma/index>
- Nurwita. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Bank Central Asia Tbk.* 1(2). <https://doi.org/10.53067/ijebe>
- Putra Ega Pradana, D., Zaman, B., Solikah, atus, Nusantara PGRI Kediri, U., Ahmad Dahlan No, J. K., Mojoroto, K., Kediri, K., & Timur, J. (2025). *Pengaruh CAR, NPL, LDR, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Konvensional Di BEI* (Vol. 4).
- Putri, A. R., & Lestari, T. (2025). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Perbankan Periode 2021- 2024. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 362–370. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.182>
- Rizki, Bakhtiar Efendi, & Lia Nazliana Nasution. (2025). Analisis Kinerja Ekonomi Makro dan Kinerja Perbankan Terhadap Stabilitas Perbankan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 171–183. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v3i1.3010>
- Safitri, M., Sumawidjaja, R. N., Sofiati, N. A., Dayona Ismail, G., & Sudaryo, Y. (2025). Analisis Pengaruh Rasio CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank HIMBARA Tahun 2017-2024. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 15(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v15i2.10449>
- Kusuma, P. S. A. J., & Dharma, I. G. R. P. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Pada Profitabilitas Bank (ROA) (Studi Kasus : Entitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 2025.
- Suwarna, A. P., Abd Azis Muthalib, & Muh.Nur. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2022. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*.

Wibisono, A., Susanto, P., Setyahuni, S. W., Subagyo, H., Yovita, L., Puspitasari, D., & Chasanah, A. N. (2025). *The Effect Of Risk Management On Listed Indonesian Banking Financial Performance (Period 2019-2023)*.